

GAMBARAN RIWAYAT PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI PADA IBU HAMIL PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN

Tri Erni Wijayanti dan Emi Nurlaela

**Progam Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Jl.
Raya Ambokembang No.8 Kab. Pekalongan**

trierni25@gmail.com

ABSTRAK

Tri Erni Wijayanti, Emi Nurlaela

**Gambaran Riwayat Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Hamil Preeklampsia
Di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan**

xv + 62 halaman + 27 tabel + 1 skema + 14 lampiran

Preeklampsia masih menduduki urutan tertinggi angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 32,97%. Angka kejadian preeklampsia di Kabupaten Pekalongan tahun 2018 sebanyak 312 kasus. Salah satu pencetus dari adanya faktor kondisi preeklampsia dengan pengaturan nutrisi. Nutrisi diduga menjadi faktor pencetus terjadinya preeklampsia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *descriptive*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*, yaitu 42 responden ibu dengan riwayat preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia dengan 17 pertanyaan. Hasil uji validitas dengan nilai 0,568-0,853, *Alpha Cronbach α* = 0,936. Hasil penelitian menunjukkan 21 responden (50%) riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi baik, 21 responden (50%) riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi tidak baik. Saran bagi tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan ibu hamil mengenai nutrisi pada kondisi preeklampsia.

Kata kunci : Preeklampsia, Riwayat Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi

Daftar pustaka : 47 (2010-2018)

ABSTRACT

Tri Erni Wijayanti, Emi Nurlaela

The Description Of History Fulfillment Nutrition Needs Of Preeclampsia Pregnant Women In Wiradesa Health Center Working Area Of Pekalongan Regency

xvi + 62 pages+ 27 tables + 1 scheme + 14 appendix

Preeclampsia still ranks highest in the maternal mortality rate in Central Java Province in 2017 at 32.97%. The incidence of preeclampsia in Pekalongan Regency in 2018 was 312 cases. One of the triggers of the condition of preeclampsia is nutrition adequacy. Nutrition is presumed to be a trigger for the occurrence of preeclampsia. This study aiming to the description of history fulfillment nutrition needs of preeclampsia pregnant women. This research is a quantitative study with a descriptive research design. The sampling technique used was total sampling, which were 42 respondents of mothers with preeclampsia in Wiradesa Health Center Working Area of Pekalongan Regency. Data collection tool used was questionnaire about history of fulfillment nutrition needs of pregnant women with preeclampsia with 17 questions. The results of the validity test with a value of 0.568 to 0.853, Alpha Cronbach $\alpha = 0.936$. The results showed that 21 respondents (50%) had good history of fulfilling nutrition needs, 21 respondents (50%) had poor history of fulfilling nutrition needs. Suggestions for health workers are to provide health education for pregnant women regarding their nutrition in the condition of preeclampsia.

Keywords : Preeclampsia, History of fulfillment nutrition needs

Reference : 47 (2010-2018)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan keadaan fisiologis dapat diikuti proses patologis yang mengancam keadaan ibu dan janin (Prawirohardjo, 2006 dalam Pratiwi & Wantonoro, 2015). Sekitar 15% menderita komplikasi berat, dengan sepertiganya merupakan preeklampsia. Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi pada kehamilan. Tekanan darah yang tinggi pada usia kehamilan 20 minggu menjadi petunjuk awal adanya preeklampsia. Jika tidak segera ditangani dapat membahayakan ibu dan bayi. Preeklampsia merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu dan janin, dengan angka kejadian yang cukup tinggi (Prawirohardjo, 2010 dalam Pratiwi & Wantonoro, 2015).

Preeklampsia merupakan meningkatnya tekanan darah yang mendadak disertai dengan adanya protein urin yang terjadi pada usia kehamilan di atas 20 minggu. Gejala dari preeklampsia diantaranya kaki bengkak secara tiba-tiba dan sangat sakit, sakit kepala, gangguan penglihatan dan rasa sakit yang sangat hebat di bagian perut atas (Fathonah, 2016, h. 110).

Preeklampsia ditandai dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg dan adanya kebocoran protein dalam urin dengan nilai $\geq 1+$. Jika tekanan darah $\geq 160/110$ mmHg dan disertai penyulit disebut preeklampsia berat. Ibu hamil yang kemungkinan beresiko terkena preeklampsia adalah ibu hamil yang mempunyai riwayat penyakit darah tinggi, pernah mengalami preeklampsia sebelumnya,

kehamilan ganda dan obesitas (Nurhayati, 2012, h. 34).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nursal, Tamela & Fitrayeni (2015) sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa obesitas disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor genetik, gangguan metabolik, dan konsumsi makanan yang berlebihan, makin gemuk seseorang makin banyak pula jumlah darah yang terdapat di dalam tubuh yang berarti makin berat pula fungsi pemompaan jantung. Sehingga dapat menyumbangkan terjadinya preeklampsia. Diharapkan supaya ibu hamil mengkonsumsi makanan yang sehat serta menjaga pola makan yang teratur, serta melakukan diet seimbang, sehingga tidak terjadi peningkatan berat badan yang berlebihan saat kehamilan. Sebagai petugas kesehatan sebaiknya memberikan penerangan tentang manfaat istirahat dan tidur, ketenangan, serta pentingnya mengatur diet rendah garam, lemak, serta karbohidrat dan tinggi protein, guna menghindari kenaikan berat badan yang berlebihan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Grum, Hintsu & Hagos (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor pencegahan dari preeklampsia yaitu asupan buah, asupan sayur selama hamil dan menerima konseling gizi selama awal kehamilan memiliki peran dalam pencegahan preeklampsia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bej, Chhabra, Sharma & Guleria (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor dari terjadinya preeklampsia adalah asupan kalori yang lebih tinggi, asupan protein lebih sedikit selama

kehamilan. Asupan buah, asupan zat besi dan kalium tidak berkaitan dengan kejadian preeklampsia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuryani, Maghfirah, Citrakesumasari & Alharimah (2012) menyebutkan bahwa asupan energi, asupan protein dan asupan kalsium berhubungan dengan kejadian preeklampsia dan merupakan faktor risiko. Asupan vitamin C dan E tidak berhubungan dengan kejadian preeklampsia, namun merupakan faktor risiko. Sedangkan asupan lemak tidak berhubungan dengan kejadian preeklampsia dan bukan merupakan faktor risiko.

Ibu hamil dengan preeklampsia menurut Sulistyoningih (2012) menyatakan bahwa hendaknya memperhatikan jenis makanan yang akan dikonsumsi. Jenis makanan yang baik diberikan diantaranya susu, telur, sari buah, gula, daging, ikan, ayam, tempe, tahu dan sayuran. Sedangkan makanan yang harus dihindari atau tidak dianjurkan untuk dikonsumsi yaitu garam dapur dalam jumlah yang berlebihan, vetsin, soda kue, pengawet buah. Contoh bahan makanan yang dihindari tersebut ialah roti, kue, crackes, biskuit, selai kacang, kacang-kacangan, sayuran-buah dalam kaleng, bumbu: kecap, terasi, petis, saus tomat, tauco, garam dapur, serta minuman bersoda. Ibu hamil dengan preeklampsia sebaiknya mengkonsumsi makanan yang segar, dibandingkan makanan kaleng atau makanan instan/siap saji.

Dampak preeklampsia pada ibu dapat menyebabkan terjadinya eklampsia, solusio plasenta, perdarahan subkapsula hepar,

kelainan pembekuan darah (DIC), ablasio retina dan gagal jantung hingga syok dan kematian. Sedangkan dampak yang terjadi pada janin yaitu terhambatnya pertumbuhan dalam uterus, prematur, asfiksia neonatorum, kematian dalam uterus, peningkatan angka kematian dan angka kesakitan pada perinatal (Maryunani, 2016, h. 156).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2008), angka kejadian preeklampsia diseluruh dunia berkisar 0,51%-38,4%. Di negara maju, kejadian preeklampsia berkisar 5%-6% pada kehamilan. Sedangkan angka kematian ibu yang diakibatkan preeklampsia di negara berkembang masih tinggi. Kejadian preeklampsia ditiap negara berbeda, karena banyak faktor yang mempengaruhi (Saraswati & Mardiana, 2015).

Upaya keberhasilan kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu, turun dari 4.999 kasus tahun 2015 menjadi 4912 kasus di tahun 2016, pada semester I tahun 2017 terjadi 1712 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Kesehatan ibu merupakan salah satu target yang ditentukan dalam tujuan AGENDA 2030 (Sustainable Development Goals) yang ke-3 yaitu menargetkan AKI (Angka Kematian Ibu) 70 per 100.000 kelahiran hidup. Kesehatan ibu merupakan salah satu target yang ditentukan dalam SDGs 2030 namun angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi dan merupakan salah satu masalah utama kesehatan (Yuniarti, Wijayati & Ivantarina, 2017).

Penyebab kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017

tertinggi adalah disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan sebanyak 32,97%. Jumlah kematian ibu tahun 2017 sebanyak 475 kasus, terjadi penurunan dibandingkan tahun 2016 sebanyak 602 kasus. Angka kematian ibu juga mengalami penurunan dari 109,65 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2016, menjadi 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (Dinkes Jateng, 2017).

Pada tahun 2017 angka kematian ibu di Kabupaten Pekalongan berdasarkan laporan bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan sebanyak 103/100.000 kelahiran hidup (16 kasus). Dibandingkan pada tahun 2016, mengalami penurunan dimana AKI pada tahun 2016 sebesar 141.06. Angka Kejadian preeklampsia di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017 berjumlah 353 kasus. Terjadi penurunan angka kejadian preeklampsia di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2018 sebanyak 312 kasus dan kejadian preeklampsia tertinggi di Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 40 kasus (Dinkes Kab. Pekalongan, 2017).

Dari hasil studi lapangan pada lima ibu dengan riwayat preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan, didapatkan empat orang saat hamil sering mengkonsumsi makanan berlemak, bersantan dan suka makanan yang asin. Satu diantaranya jarang mengkonsumsi makanan tersebut. Berdasarkan data-data yang peneliti telah paparkan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa angka kematian ibu masih menjadi masalah yang perlu diselesaikan.

Oleh karena itu, pada ibu-ibu yang mempunyai riwayat preeklampsia perlu diidentifikasi kebiasaannya termasuk riwayat dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut, adapun rumusan masalah penelitian yang telah dilakukan adalah bagaimana gambaran riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Mengaplikasikan mata kuliah riset keperawatan, biostatistik keperawatan, mata kuliah maternitas dan menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan lanjutan untuk penelitian selanjutnya mengenai riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia.

3. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat sebagai bahan kajian untuk memperbaiki asuhan pada pasien khususnya kehamilan untuk mencegah preeklampsia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *Descriptif* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang pernah mengalami kehamilan dengan preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 54 responden (Riwayat kehamilan preeklampsia dari Januari 2018 sampai Juni 2019). Sampel dalam penelitian yang ini adalah menggunakan teknik total sampel ibu yang pernah mengalami kehamilan dengan preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 42 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 17 Juni sampai 26 Juni 2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia dengan jumlah 17 pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup artinya jawaban kuesioner ini sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih. Menggunakan kuesioner dengan 7 pertanyaan

favouereable pilihan jawaban selalu diberi nilai 5, sering diberi nilai 4, kadang-kadang diberi nilai 3, pernah diberi nilai 2 dan tidak pernah diberi nilai 1. Pertanyaan *unfavouereable* 8 pertanyaan, dengan pilihan jawaban selalu diberi nilai 1, sering diberi nilai 2, kadang-kadang diberi nilai 3, pernah diberi nilai 4 dan tidak pernah diberi nilai 5.

Analisis univariat ini dilakukan pada setiap variable penelitian. Penelitian yang telah dilakukan ini menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran karakteristik responden ibu yang pernah mengalami kehamilan dengan preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan diperoleh hasil bahwa dari 42 responden, berumur reproduksi beresiko > 35 tahun sebanyak 25 responden (59,5%). Pendidikan responden mayoritas adalah lulus SD sebanyak 22 responden (52,4%). Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 38 responden (90,5%). Riwayat gravida responden adalah 3. Usia kehamilan responden mayoritas trimester III sebanyak 33 responden (78,6%). Tidak ada riwayat tekanan darah tinggi pada keluarga yaitu 22 responden (52,4%). Mayoritas responden tidak ada riwayat kehamilan dengan tekanan darah tinggi pada keluarga yaitu 40 responden (95,2%).
2. Gambaran riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Pemenuhan Kebutuhan
Nutrisi Pada Ibu Hamil Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas
Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n=42)

Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Hamil Preeklampsia	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	21	50,0
Tidak baik	21	50,0
Total	42	100,0

Tabel 5.8 menunjukkan 21 responden (50,0%) disimpulkan mempunyai riwayat tidak baik terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

B. Pembahasan

1. Gambaran riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 21 responden (50,0%) mempunyai riwayat baik dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia dan 21 responden (50,0%) mempunyai riwayat tidak baik dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia. Pada penelitian ini, didapatkan hasil responden kurang baik dalam mengkonsumsi makanan seperti buah segar, telur, susu dan tahu. Seharusnya responden harus meningkatkan makanan tersebut selama hamil.

Responden selama hamil lebih sering mengkonsumsi makanan yang seharusnya dikurangi dalam konsumsinya seperti makanan bersantan, makanan yang digoreng, jeroan, makanan yang mengandung kadar garam yang berlebih, penyedap rasa, soda kue/garam natrium dan makanan berbumbu. Oleh karena itu, makanan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya preeklampsia. Hasil dari penelitian ini juga

didapatkan bahwa responden sudah baik dengan tidak mengkonsumsi fast food, makanan minuman dalam kaleng dan makanan yang diawetkan, sebab makanan tersebut juga dapat mengakibatkan terjadinya preeklampsia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Setiyadi & Werdani (2014) sebagian besar pola makan ibu hamil dari 40 responden yaitu 18 reponden dengan pola makan beresiko dan 22 reponden dengan pola makan tidak beresiko. Penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang, Rahmayanti, Tebisi & Bantulu (2014) dari 41 responden penelitian di mana sebanyak 31 responden (75,9%) dengan pola makan yang baik dan 10 responden (24,38%) dengan pola makan kurang baik.

Menurut Almtsier (2010, h.64) Kebiasaan makan-makanan berlemak dan bergaram sering dihubungkan dengan tekanan darah, karena dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan tubuh sehingga menyebabkan terjadinya edema dan hipertensi. Sedangkan dalam

mengonsumsi garam yang terlebih bisa meningkatkan timbunan cairan dalam darah menyebabkan sirkulasi darah terganggu sehingga jantung akan bekerja lebih kuat dan tekanan darah seseorang akan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Agrawal (2014) menyatakan bahwa, risiko preeklampsia ditemukan jauh lebih rendah di antara wanita yang mengonsumsi susu, buah-buahan dan sayuran berdaun hijau setiap hari, kacang-kacangan, telur, ayam dan daging setidaknya setiap minggu atau kadang-kadang. Sedangkan risiko preeklampsia lebih tinggi di antara wanita yang mengonsumsi buah-buahan, ayam dan daging sesekali.

Pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi merupakan hal penting bagi ibu hamil untuk mempertahankan kesehatan selama hamil dan menunjang tumbuh kembang janin. Kebutuhan kalsium akan meningkat selama hamil. Selain penting bagi kesehatan tulang ibu dan janin, asupan kalsium yang cukup dapat mengurangi kejadian hipertensi selama kehamilan. Diketahui sebanyak 30 gram kalsium ditransfer dari ibu ke janin selama kehamilan. Kebutuhan kalsium diperlukan paling banyak saat kehamilan trimester tiga, karena tulang janin mengalami proses mineralisasi dengan cepat. Hal-hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan kalsium selama hamil (Purnasari, Briawan & Dwiriani, 2016).

SIMPULAN

Hasil penelitian riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan ditemukan ibu dengan riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi responden tidak baik dalam menjaga pemenuhan kebutuhan nutrisi mereka saat hamil. Responden juga kurang memperhatikan dalam mengonsumsi makanan dan asupan nutrisi yang terkandung didalam makanan yang dikonsumsi tersebut.

SARAN

1. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks terkait dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan dapat dijadikan literatur terkait riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil preeklampsia.

3. Profesi ilmu kesehatan

Hasil penelitian ini, dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan kesehatan ibu hamil mengenai makanan yang dikonsumsi selama hamil. Bagi pemerintah agar dapat memprogramkan makanan

bergizi sehat untuk ibu hamil. Bagi responden agar meningkatkan dalam mengkonsumsi buah, sayur, telur, tahu, susu dan mengurangi makanan bersantan, makanan yang digoreng, jeroan, makanan yang mengandung berkadar garam berlebih, penyedap rasa, soda kue/garam natrium, makanan berbumbu selama hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, Sutapa. (2014). *Frequency of consumption of specific food items and symptoms of preeclampsia and eclampsia in Indian women*. South Asia Network for Chronic Disease, Public Health Foundation of India, Gurgaon, Haryana, India.
- Almatsier, Sunita. (2010). *Penuntut Diet Edisi Baru*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, L, ST, A. (2018). *Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Preeklampsia Di Rsud Kota Kendari Periode 2016/2017*.
- Arisman. (2010). *Buku Ajar Ilmu Gizi : Gizi Dalam Daur Kehidupan Edisi 2*. EGC: Jakarta.
- Bej, P, Chhabra, P, Sharma, AK & Guleria, K. (2014). *Role Of Nutrition In Preeclampsia And Eclampsia Casse, A Case Control Study*. Indian J Comm Health.
- Darma, Sagita. (2017). *Kehamilan, Persalinan, Bayi Peterm & Postterm Disertai Evidence Based*. Noerfikri : Palembang.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media: Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2017*. Pekalongan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang.
- Fathonah, Siti. (2016). *Gizi & Kesehatan Untuk Ibu Hamil*. Erlangga: Jakarta.
- Febriyana, Rezki. (2013). *Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Banda Aceh Tahun 2013*.
- Grum, T, Hintsa, S & Hagos, G. (2018). *Dietary factors associated with preeclampsia or eclampsia among women in delivery care services in Addis Ababa, Ethiopia: a case control study*.
- Hadjiko, Y, Kadir, S & Mursyidah, A. (2014). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia*.

- Ismail, Rita, dkk. (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan Maternitas*. Trans Info Media: Jakarta.
- K, Icesmi Sukarni & Margareth, ZH. (2013). *Kehamilan Persalinan dan Nifas Dilengkapi dengan Patologi*. Medical Book: Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Capaian Kinerja Kemenkes RI Tahun 2015-2017*. Jakarta.
- Khuzaiyah, S, Anies & Wahyuni, S. (2016). *Karakteristik Ibu Hamil Preeklampsia di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan*.
- Lailiyana dkk. 2010. *Buku Ajar Gizi Kesehatan Reproduksi*. EGC: Jakarta.
- Harti, L, B, Kusumastuty, I & Hariadi, I. (2016). *Hubungan Status Gizi & Pola Makan Terhadap Penambahan Berat Badan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Penujak Kecamatan Praya Barat Nusa Tenggara Barat*.
- Lombo, G, E, Wagey, F, W & Mamengko, L, S. (2017). *Karakteristik Ibu Hamil Dengan Preeklampsia Di Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado*.
- Mandriwati, dkk. (2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi Edisi 3*. EGC: Jakarta.
- Maryunani, Anik. (2016). *Buku Praktis Kehamilan Dan Persalinan Patologis (Risiko Tinggi Dan Komplikasi) Dalam Kebidanan*. Trans Info Media: Jakarta .
- Mubasyiroh, R, Tejayanti, T & Senewe, F, P. (2012). *Hubungan Kematangan Reproduksi Dan Usia Saat Melahirkan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Indonesia Tahun 2010*.
- Mukaromah, Z, Nurhayati, E & Fatimah. (2018). *Gambaran Riwayat Preeklampsia pada Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Ibu di RSUD Dr. Tjirowardoyo Purworejo*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurhayati, N. (2012). *Serba-Serbi kehamilan dan Perawatan Anak*. Yrama Widya: Bandung.
- Nursal, D, G, A., Tamela, P & Fitrayeni. (2015). *Faktor-Faktor Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di RSUP DR. M. Djamil Padang*.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika: Surabaya.
- Nuryani, Maghfirah, A, A, Citrakesumasari & Alharini, S. (2012). *Hubungan Pola*

- Makan, Sosial Ekonomi, Antenatal Care dan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kasus Preeklampsia di Kota Makassar.
- Oktavia, S, Widajanti, L & Aruben, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Buruk pada Balita di Kota Semarang Tahun 2017*.
- Padila. (2015). *Asuhan Keperawatan Maternitas II, Sesuai dengan Standar Kompetensi (PLO) dan Kompetensi Dasar (CLO) Keperawatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Prasetyo, R, Wijayanegara, H & Yulianti, A, B. (2014). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung 2014*.
- Pratami, Evi. (2016). *Evidence-Based (Dalam Kebidanan Kehamilan, Persalinan dan nifas)*. EGC: Jakarta.
- Pratiwi, I & Wantonoro. (2015). *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di RSUD Wonosari*.
- Proverawati, A & Asfuah, S. (2015). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Purnasari, G, Briawan, D & Dwiriani, C, M. (2016). *Asuhan Kalsium dan Tingkat Kecukupan Kalsium pada Ibu Hamil di Kabupaten Jember*.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Infodatin Hipertensi*. Jakarta Selatan.
- Reeder, S, J, Martin, L, L & Griffin, D, K. (2011). *Keperawatan Maternitas Vol. 2. Alih Bahasa : Yati Afiyanti, et al*. EGC : Jakarta.
- Riyanto, Agus. (2015). *Statistik Deskriptif Untuk Keperawatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- _____. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Saraswati, N & Mardiana. (2014). *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di RSUD Kabupaten Brebes Tahun 2014*.
- Sardeva, I, Nyoman, Rake, Genatra. (2016). *Karakteristik Pasien Preeklampsia dan Eklampsia di RSUD dr. T.C. Hillers Maumere Periode Januari–Juni 2016*.
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-5*. Sagung Seto: Jakarta.
- Sihotang, P, C, Rahmayanti, E, I, Tebisi, J, M & Bantulu, F, M.

- (2014). *Hubungan Pola Makan Dan Kecukupan Istirahat Tidur Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru*.
- Sukarni, I & Sudarti. (2014). *Patofisiologi (kehamilan persalinan, nifas dan neonates resiko tinggi)*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Sulistyoningsih, Hariyani. (2012). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suwanti, Wibowo, E, P & Safitri, N, A. (2012). *Hubungan Tekanan Darah Dan Paritas Dengan Kejadian Eklampsia Di Ruang Bersalin RSUP NTB Tahun 2012*
- Widuri, H & Pamungkas, DM. (2013). *Komponen Gizi & Bahan Makanan Untuk Kesehatan*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Wijaya, F, I, Setiyadi, N, A & Werdani, K, E. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati*
- Winarno, Tri. (2017). *Karakteristik Ibu Hamil Dengan Preeklampsia di Rumah Sakit Umum Umi Barokah Boyolali*.
- Yuniarti, F, Wijayati, W, Ivantarina, D. (2017). *Analisis Perilaku Kesehatan Dan Faktor Resiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Poliklinik Obstetri Gynekologi RSUD Kabupaten Kediri*.